

**Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan
Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan
Keuangan Pemerintah Kota Dan Kabupaten
(Studi Empiris Sekarisidenan Surakarta)**



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

ASTUTI PURNAMA SARI

B 200 080 062

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca jurnal dengan judul :

Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan

Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan

Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota Dan Kabupaten

(Studi Empiris Sekarisidenan Surakarta)

Yang ditulis oleh :

Nama : ASTUTI PURNAMA SARI

NIM : B 200 080 062

Penandatanganan berpendapat bahwa jurnal tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima

Surakarta, 3 Juli 2012.

Pembimbing Utama



(Banu Witono, S.E, M.Si, AK.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si.)

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KETERANDALAN DAN
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA DAN
KABUPATEN**

(Studi Empiris Sekarisidenan Surakarta)

Astuti Purnama Sari

B200080062

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of human resources and the reliability of financial reporting timelines local governments, to analyze the influence of the utilization of information technology with the reliability of financial reporting and timelines local governments, and analyze the influence of the reliability of internal controls and financial reporting timelines local governments.

This type of research conducted in this study are the type of empirical research conducted in the District Sekarisidenan Surakarta. Testing the hypothesis in this study using multiple linear regression analysis with the t test, F test and the coefficient of determination (Adj. R²). The population of this study is the manager of the accounting/financial administration at local Government District DPPKAD Sekarisidenan Surakarta, while the managers of the study sample was 113 accounting/financial administration on DPPKAD at Local Government District Sekarisidenan Surakarta with purposive sampling as the sampling technique.

Based on survey results revealed that: 1) the influence of human resource capacity of the reliability of financial statements t_{count} obtained value of 0.385 and p-value of 0.701, so that no significant effect on the reliability of financial statements. While the influence of human resource capacity of the financial statements timelines t_{count} values obtained for 3.552 and p-value of 0.001; so timelines significant effect on the financial statements, 2) the influence of the utilization of information technology on the reliability of financial statements t_{count} obtained value of -0.249 and the p-value of 0.804. Because the value of $p > 0.05$, no significant effect on the reliability of financial statements. While the influence of the utilization of information technology to the financial statements timelines t_{count} values obtained for 2.231 and p-value of 0.028; so timelines significant effect on the financial statements, and 3) Influence of the internal control of accounting for the reliability of financial statements t_{count} obtained value of 12.032 and a p-value for 0.000. Because the value of $p < 0.05$, and therefore contributes significantly to the reliability of financial statements.

Keywords: human resource capacity, the utilization of information technology, accounting internal controls, reliability of financial reporting and financial statements timelines.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Winidyaningrum, 2010).

Dengan adanya akuntabilitas, maka banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai sama dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai (Suwardjono, 2005 dalam Winidyaningrum, 2010). Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut dipahami dan digunakan oleh pemakai, dan juga bermanfaat kalau pemakai mempercayai informasi tersebut. Kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas informasi yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan pemerintah mempunyai nilai atau manfaat yang disebutkan dalam Rerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (PP No. 24 Tahun 2005) yang terdiri dari: (a) relevan, (b) andal, (c) dapat dibandingkan, dan (d) dapat dipahami (Winidyaningrum, 2010). Suatu akuntabilitas yang baik maka akan diperoleh laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pemerintah daerah kepada pihak yang terkait dengan didukung adanya Rerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk laporan keuangan tersebut.

Dengan adanya hasil penelitian Surya (2004), menunjukkan adanya hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan antara pengendalian intern terhadap penerapan akuntabilitas (Triantoro, 2011). Selain pengendalian intern, dalam pelaksanaan pelaporan keuangan juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat

diandalkan yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Penelitian mengenai sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintah pernah dilakukan (Wahyudi, 2011).

Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan untuk menunjang penyajian laporan keuangan, menurut Paket Tiga UU Keuangan Negara Tahun 2003-2004, penerapan Sistem Aplikasi Teknologi Komputer (IT Related) dengan didukung Bendahara atau pegawai yang menangani pembukuan dan pengawasan seyogyanya memiliki pengetahuan dasar ilmu akuntansi (Majalah Pemeriksa, 2008:8 dalam Mulyono, 2009).

Berdasarkan fenomena di atas dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah masih belum seluruhnya memenuhi kriteria keterandalan dan ketepatanwaktuan, karena pada kenyataannya didalam laporan keuangan pemerintah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai. Selain itu juga masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah (Winidyaningrum, 2010).

Dalam Winidyaningrum (2010), dijelaskan bahwa keterandalan dan ketepatanwaktuan merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah.

Dapat dilihat bahwa pengendalian intern memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah organisasi, termasuk pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus mampu menjalankan pengendalian intern yang baik agar dapat memperoleh keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan (Martanti, 2011).

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia dengan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
2. Untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi dengan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian intern dengan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

4. Untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.
5. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Keterandalan (*Reliability*) dan Ketepatan Waktu (*Timelines*) Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam Winidyaningrum (2010), Keterandalan dan ketepatan waktu merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak. Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam laporan keuangan harus andal, yakni bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005).

Pengertian dari Pelaporan Keuangan itu sendiri adalah struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial negara. FASB mengartikan pelaporan keuangan sebagai sistem dan sarana penyampaian (*means of communication*) informasi tentang segala kondisi dan kinerja entitas terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan (Suwardjono, 2006 dalam Suhandi, 2010).

2. Sumber Daya Manusia

Menurut Irawan (2000), yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah semua orang yang tergabung dalam suatu organisasi dengan peran dan sumbangannya masing-masing mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan organisasi. Sumber daya manusia harus baik, sumber daya manusia yang baik akan menunjukkan kapasitas sumber daya manusia yang baik pula (Kartikaningdyah, 2010).

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya: (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Hamzah, 2009 dalam Winidyaningrum, 2010).

4. Pengendalian Intern

Di dalam Konsep Standar Pemeriksaan Keuangan Negara pada bab Standar Pekerjaan Lapangan Pemeriksaan Keuangan mengenai Pengendalian Intern disebutkan bahwa sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan, salah satunya adalah sistem akuntansi yang terdiri dari metoda dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, mengikhtisarkan dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang dan ekuitas yang bersangkutan (BPK RI, 2006). Sistem akuntansi sebagai suatu sistem informasi membutuhkan manusia untuk menjalankan sistem yang ada. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting (Winidyaningrum, 2010).

2.2 Hipotesis Penelitian

Kinerja sumber daya manusia itu sendiri adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitasnya harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) dan hasil-hasil (*outcomes*) (Winidyaningrum, 2010). Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Dalam penelitian Denny et al., (1994) menemukan bahwa sistem/teknologi informasi yang dimiliki pemerintah daerah di Skotlandia belum begitu baik. Hal ini boleh jadi dialami juga oleh pemerintah daerah di Indonesia sebagaimana dikatakan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla, dalam gala *dinner* bersama Guru Besar Pemasaran, Philip Kotler di Jakarta. Beliau mengakui bahwa bangsa Indonesia masih belum mampu menggunakan secara maksimal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), walaupun teknologi tersebut telah tersedia (ANTARA News, 2007). Berdasarkan uraian tersebut

diduga terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (Indriasari, 2008). Maka peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penyimpangan dan kebocoran yang masih ditemukan didalam laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut belum memenuhi karakteristik/nilai informasi yaitu keterandalan. Penyebab ketidakandalan laporan keuangan tersebut merupakan masalah yang berhubungan dengan pengendalian intern akuntansi (Hevesi, 2005). Dan keterlambatan penyajian laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan belum/tidak memenuhi nilai informasi yang disyaratkan, yaitu ketepatanwaktuan (Winidyaningrum, 2010). Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Rendahnya pemahaman pegawai terhadap tugas dan fungsinya serta hambatan didalam pengolahan data juga dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas yang harus diselesaikan, salah satunya adalah penyajian laporan keuangan. Keterlambatan penyajian laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan belum/tidak memenuhi nilai informasi yang disyaratkan, yaitu ketepatanwaktuan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menduga terdapat hubungan positif antara kapasitas sumber daya manusia dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah (Indriasari, 2008). Dengan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄: Sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Perlunya pemerintah mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya: (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Hamzah, 2009 dalam

Winidyaningrum, 2010). Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₅: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Pengelola bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada DPPKAD di Kabupaten dan/atau Pemerintah Kota Sekarisidenan Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada DPPKAD di Kabupaten dan/atau Pemerintah Kota Sekarisidenan Surakarta.
2. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala dan Staf subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner. Dimana kuesioner tersebut dibagikan secara langsung oleh penulis kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengadopsi dari penelitian Desi Indriasari, S.E., M.Si. dan Dr. Ertambang Nahartyo, M.Sc. (2008).

3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Independen

Kapasitas Sumber Daya Manusia (KSDM). Kemampuan baik dalam tingkatan individu organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (GTZ & USAID/CLEAN Urban , 2001 dalam Winidyaningrum, 2010). Pengukuran variabel yaitu dengan mengambil 7 item pertanyaan dari penelitian Desi Indriasari dan Ertambang Nahartyo (2008).

Pemanfaatan Teknologi Inormasi (PTI). Tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (Jurnali & Supomo, 2002 dalam Winidyaningrum,

2010). Pengukuran variabel yaitu dengan mengambil 6 item pertanyaan dari penelitian Desi Indriasari dan Ertambang Nahartyo (2008).

Pengendalian Intern Akuntansi (PIA). Bagian dari pengendalian intern yang meliputi rencana organisasi, prosedur dan catatan yang dirancang untuk menjaga keterandalan data akuntansi (Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 319, dalam Winidyaningrum, 2010). Pengukuran variabel yaitu dengan mengambil 7 item pertanyaan dari penelitian Desi Indriasari dan Ertambang Nahartyo (2008).

2. Variabel Dependen

Keterandalan (ANDAL). Kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid (Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 dalam Winidyaningrum, 2010). Pengukuran variabel yaitu dengan mengambil 7 item pertanyaan dari penelitian Desi Indriasari dan Ertambang Nahartyo (2008).

Ketepatanwaktuan (TEPAT). Tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 dalam Winidyaningrum, 2010). Pengukuran variabel yaitu dengan mengambil 3 item pertanyaan dari penelitian Desi Indriasari dan Ertambang nahartyo (2008).

3.3 Uji Analisis Pengukuran Data

Uji Kualitas Pengumpulan Data:

1.) Uji Validitas dan Reliabilitas

Kriteria yang digunakan dalam uji validitas untuk menentukan valid atau tidak valid adalah jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 ($> 5\%$), berarti butir pertanyaan tersebut “tidak valid”. Apabila kurang dari 0.05 maka butir pertanyaan tersebut “valid” (Kartikaningdyah, 2010).

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Nilai *cut off* untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 (Nunnally, 1978 dalam Winidyaningrum, 2010).

2.) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Uji tersebut dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinieritas data penelitian (Winidyaningrum, 2010).

3.) Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$KA = a + b_1KSDM + b_2PTI + b_3PIA + e \dots\dots\dots (1)$$

$$KW = a + b_1KSDM + b_2PTI + e \dots\dots\dots (2)$$

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Sebaran Data Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang berjumlah 130 lembar diketahui bahwa 91,54% atau 119 lembar kuesioner kembali. Namun, diantaranya jumlah kuesioner yang kembali terdapat 4,62% atau 6 lembar kuesioner yang rusak atau jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti tidak lengkap dan terdapat 23,08% atau 30 data yang masuk kategori *outlier* karena terjadi permasalahan asumsi klasik, sehingga tersisa 63,85% atau 83 lembar kuesioner yang bisa diolah.

4.2 Karakteristik Responden

1) Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil distribusi diketahui bahwa 55,42% atau 46 orang responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya 44,58% atau 37 orang responden berjenis kelamin laki-laki.

2) Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Hasil distribusi diketahui bahwa 27,71% atau 23 orang responden berusia antara 20-30 tahun; 34,94% atau 29 orang berusia antara 31-40 tahun, dan 37,35% atau 31 orang berusia lebih dari 40 tahun.

3) Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan

Hasil distribusi diketahui bahwa 80,72% atau 67 orang responden mempunyai jabatan sebagai staf dan 19,28% atau 16 orang mempunyai jabatan sebagai kepala.

4) Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Hasil distribusi diketahui bahwa 15,66% atau 13 orang responden mempunyai lama kerja antara 1 - 2 tahun; 22,89% atau 17 orang mempunyai lama kerja antara 5 – 6 tahun, dan 40,96% atau 34 orang mempunyai lama kerja lebih dari 7 tahun.

5) Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil distribusi diketahui bahwa 37,35% atau 31 orang responden mempunyai pendidikan terakhir D3 dan 62,65% atau 52 orang mempunyai pendidikan terakhir S1.

4.3 Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia, didapatkan hasil bahwa dari 7 item pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai p yaitu sebesar 0,000 maka lebih kecil jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, didapatkan hasil bahwa 6 butir pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai p yaitu sebesar 0,000 maka lebih kecil jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Pengendalian Intern Akuntansi, didapatkan hasil bahwa dari 7 item pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai p yaitu sebesar 0,000 maka lebih kecil jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Keterandalan LK, didapatkan hasil bahwa dari 7 item pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai p yaitu sebesar 0,000 maka lebih kecil jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Ketepatanwaktuan LK, didapatkan hasil bahwa dari 3 item pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai p yaitu sebesar 0,000 maka lebih kecil jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$.

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel yaitu variabel KSDM sebesar 0,813; variabel PTI sebesar 0,721; variabel PIA sebesar 0,874; variabel Keterandalan LK sebesar 0,936; dan variabel Ketepatanwaktuan LK sebesar 0,692 maka nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,600, yang mana menjelaskan bahwa semua variabel menunjukkan kuatnya reliabilitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian hipotesis model 1:

- Pengujian H_1 dengan analisis regresi linier berganda untuk pengaruh KSDM terhadap keterandalan LK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,385 dan p-value sebesar 0,701. Karena nilai $p > 0,05$ maka KSDM tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan LK.

- Pengujian H_2 dengan analisis regresi linier berganda untuk pengaruh PTI terhadap keterandalan LK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,249 dan p-value sebesar 0,804. Karena nilai $p > 0,05$ maka PTI tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan LK.
 - Pengujian H_3 dengan analisis regresi linier berganda untuk pengaruh PIA terhadap keterandalan LK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,032 dan p-value sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka PIA berpengaruh signifikan terhadap keterandalan LK.
- 2) Pengujian hipotesis model 2:
- Pengujian H_4 dengan analisis regresi berganda untuk pengaruh KSDM terhadap ketepatanwaktuan LK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,552 dan p-value sebesar 0,001. Karena nilai $p < 0,05$ maka KSDM berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan LK.
 - Pengujian H_5 dengan analisis regresi berganda untuk pengaruh PTI terhadap ketepatanwaktuan LK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,231 dan p-value sebesar 0,028. Karena nilai $p < 0,05$ maka PTI berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan LK.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) Tidak berpengaruhnya KSDM terhadap keterandalan LK ini dimungkinkan oleh adanya SDM yang kurang berkualitas, sehingga laporan keuangan yang diharapkan diandalkan yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi tidak tercapai. Maka pernyataan tersebut tidak mendukung H_1 .
- 2) PTI tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan LK. Hal ini disebabkan penerapan IT *related* dengan didukung Bendahara atau pegawai yang menangani pembukuan dan pengawasan tidak didukung dengan pengetahuan dasar ilmu akuntansi dan IT yang baik, sehingga keterandalan LK tidak tercapai. Maka pernyataan tersebut tidak mendukung H_2 .
- 3) PIA berpengaruh signifikan terhadap keterandalan LK, hal ini disebabkan pengendalian intern memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah organisasi, termasuk pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus mampu menjalankan pengendalian

intern yang baik agar dapat memperoleh keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan (Martanti, 2011). Maka pernyataan tersebut mendukung H3.

4) KSDM berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu LK, hal ini disebabkan kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga (Winidyaningrum, 2010). Maka pernyataan tersebut mendukung H4.

5) PTI berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu LK, hal ini disebabkan dengan memanfaatkan teknologi informasi akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna, *multiprocessing*. PTI juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi (Indriasari, 2008). Maka pernyataan tersebut mendukung H5.

5.2 Saran

1) Pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan dan senantiasa meningkatkan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan pengendalian intern agar keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan pemerintah daerah semakin meningkat.

2) Perhatian khusus perlu diberikan kepada sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan laporan keuangan, sehingga akan lebih memberikan kontribusi yang lebih dalam keterandalan laporan keuangan.

3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih meningkatkan jumlah sampel penelitian dan juga memperluas jangkauan penelitian, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi untuk beberapa daerah lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniati, Imelda dan Ely Kartikaningdyah. 2010. *“Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Politik Penganggaran, Perencanaan Dan Informasi Pendukung Terhadap Sinkronisasi Dokumen APBD Dengan Dokumen KUA-PPAS Di Lingkungan Pemerintah Kota Tanjungpinang”*. SNA 13 Purwokerto.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. *“Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah”*. SNA 11 Pontianak.
- Martanti, Dwi dan Fazri Zaelani. 2011. *“Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Kompleksitas Terhadap Pengendalian Intern Pemerintah Daerah Studi Kasus Di Indonesia”*. SNA 14 Aceh.
- Mulyono, Imam. 2009. *“Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Dalam Rangka Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Daerah”*. SNA 12 Palembang.
- Suhanda, dkk. 2010. *“Kebutuhan Investor Dan Kreditor Atas Informasi Dalam Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah”*. SNA 13 Purwokerto.
- Wahyudi, Johan. 2011. *“Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Pengendalian Internal Akuntansi Sebagai Variabel Intervening”* (online). (<http://johanjangkar.blogspot.com/2011/12/blog-post.html>, diakses tanggal 04/01/2012, 10:28).
- Widyaningsih, Aristanti dan Alvian Triantoro. 2011. *“Hubungan Efektifitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengendalian Intern Dengan Kualitas Akuntabilitas Keuangan: Kualitas Informasi Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Penelitian pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemda Kabupaten/Kota Wilayah Propinsi Jawa Barat)”*. SNA 14 Aceh.
- Winidyaningrum, Celviana dan Rahmawati. 2010. *“Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian*

Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda SUBOSUKAWONOSRATEN)". SNA 13
Purwokerto.